

Original Article

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI PMB BDN. T KABUPATEN BANDUNG**

***FACTORS INFLUENCING MOTHER'S LOW INTEREST IN CHOOSING AN INTRA UTERINE DEVICE (IUD) CONTRACEPTION AT PMB BDN. T BANDUNG DISTRICT***

**Oktarina Sri Iriani<sup>1</sup>, Naili Rahmawati<sup>2</sup>, Titin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Dharma Husada, email: [oktarina@stikesdhb.ac.id](mailto:oktarina@stikesdhb.ac.id)

<sup>2</sup>STIKes Dharma Husada, email : [nailirahmawati@stikesdhb.ac.id](mailto:nailirahmawati@stikesdhb.ac.id)

<sup>3</sup>STIKes Dharma Husada, email : [titien2703@gmail.com](mailto:titien2703@gmail.com)

(oktarina@stikesdhb.ac.id, 081221221484)

**ABSTRAK**

Program keluarga berencana nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan program keluarga berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 jumlah penduduk telah mencapai 275.773,6 jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi iud di PMB bidan T di kabupaten Bandung. Design penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian sebanyak 96 orang, dengan tehnik pengambilan *sampel Random sampling* yaitu sebanyak 49 orang. Dengan tehnik analisis data univariat, bivariate dan multivariate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada satu variabel penelitian yang paling berpengaruh. Variabel tersebut adalah pendidikan di peroleh nilai  $p=0,015$  nilai sig  $<0,05$  yang berpengaruh dengan 1,74 mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD. Kesimpulan dari penelitian ini ada variabel yang paling berpengaruh antara faktor pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi IUD.

**Kata kunci : Minat, Intra Uterine Device**

**ABSTRACT**

*Family programme planned national on moment This No only move on problem family planned just but Also follow as well as in programs population others that support family program success plan the next one will give results on enhancement well-being family . According to Profile data Indonesian Health at year 2022 amount resident has reached 275,773.6 people. Objective study This is For know influencing factors low interest Mother to election tool contraception iud at PMB midwife T in Bandung district. Research design This characteristic analytic survey with approach cross sectional. Population in study as many as 96 people, with technique taking Random sample sampling ie as many as 49 people. With technique univariate , bivariate and multivariate data analysis. Results study showing that There is One variable most influential research . Variable the is education is obtained p value = 0.015 sig value  $<0.05$  which has an effect with 1.74 affect election tool IUD contraception .Conclusion from study This There is the most influential variable between factor education with election IUD contraception*

**Keywords : INTEREST, Intra Uterine Device**

## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan, kelahiran pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera merupakan pengertian dari keluarga berencana.<sup>1</sup>

Program keluarga berencana nasional pada saat ini tidak hanya bergerak pada masalah keluarga berencana saja tetapi juga ikut serta dalam program program kependudukan lainnya yang menunjang keberhasilan program keluarga berencana yang selanjutnya akan memberikan hasil pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Pemerintah menjadikan PUS (Pasangan Usia Subur) sebagai sasaran yang tepat untuk menekan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hal itu disebabkan karena PUS merupakan pasangan suami istri yang aktif berhubungan seksual dan akan menyebabkan kehamilan. Sehingga akan terus meningkatkan angka kelahiran dan masalah kependudukan di Indonesia tetap menjadi masalah yang tidak akan terselesaikan<sup>2</sup>

Berdasarkan arah kebijakan dan strategi BKKBN secara umum mengacu pada arah kebijakan dan strategi nasional yang dijabarkan dalam RPJMN 2020-2024, bahwa diperlukan penjabaran strategis penguatan kapasitas faskes dan jaringan/jejaring yang melayani keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, terutama metode kontrasepsi jangka panjang dan KB Pasca Salin. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun

2017, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 261.890.872 jiwa.

Berdasarkan data pusat statistik nasional jumlah penduduk dari tahun ketahun terus meningkat, pada tahun 2020 jumlah penduduk sebanyak 270.209,9 jiwa, pada tahun 2021 jumlah penduduk sebanyak 272.678,5 jiwa dan pada tahun 2022 jumlah penduduk telah mencapai 275.773,6 jiwa.

Dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk maka dari itu pemerintah mencanangkan program KB (Keluarga Berencana) dan pemakaian alat kontrasepsi secara sukarela kepada PUS. Dengan tujuan untuk menekan jumlah pertumbuhan penduduk. Tujuan Gerakan keluarga berencana yaitu guna membangun keluarga yang sejahtera agar tercipta sumber daya manusia yang optimal. Program KB adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan.

Bagi sebagian wanita ada yang merasa kesulitan untuk dapat menentukan pilihan kontrasepsi. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia di setiap PMB, tetapi mungkin karena metode tersebut tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional Keluarga Berencana, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam menentukan suatu metode alat kontrasepsi, seorang wanita harus dapat mempertimbangkan berbagai faktor antara lain status kesehatan, efek samping suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, banyaknya keluarga yang

diinginkan, dapat bekerjasama dengan pasangan dan juga norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak.<sup>3</sup>

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) alat kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah metode suntik (46,47%), pil (25,81%), IUD (11,28%), Implan (8,82%), MOW (3,49%), Kondom (2,96%), dan MOP (0,71%). Berdasarkan data pusat statistik indonesia akseptor KB mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir, tahun 2019 akseptor KB sebanyak 58,83, pada tahun 2020 akseptor KB sebanyak 58,55 dan pada tahun 2021 akseptor KB sebanyak 57,14. Menurut data statistik pemuda indonesia tahun 2021 KB SUNTIK merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan dengan presentase 66,49%, alat kontrasepsi PIL berada di posisi kedua dengan presentase sebesar 15,55%, susuk KB atau IMPLAN dengan presentase 8,85%, IUD dengan presentase 7,08%, MOW dengan presentase 0,25% dan MOP dengan presentase 0,15%.<sup>4</sup>

Walaupun program KB Intra Uterin Device (IUD) di Indonesia dapat dikatakan cukup berhasil, tapi dalam pelaksanaannya sampai saat ini pun masih mengalami hambatan-hambatan yang di rasakan diantaranya masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi akseptor KB IUD. Masyarakat pada umumnya lebih memilih alat kontrasepsi yang praktis namun efektifitasnya tinggi seperti alat kontrasepsi hormonal yang meliputi pil dan suntik yang mana merupakan metode non metode kontrasepsi jangka panjang sehingga metode KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang seperti IUD,

Implant, MOP, dan MOW kurang menarik minat wanita. Adapun kebijakan pemerintah tentang KB saat ini adalah mengarah pada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang.

IUD (Intra Uterine Device) adalah suatu alat kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman dibandingkan alat kontrasepsi lainnya seperti pil, suntik dan kondom. Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk dapat menekan angka kematian ibu dan juga dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat keefektifitasan penggunaannya sampai 99,4% dan IUD juga dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu 3-5 tahun (jenis hormon yaitu iud mirena) dan 5-10 tahun (jenis tembaga yaitu Nova T,cu 380A, silver line). Alat kontrasepsi IUD dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, yang terdiri dari plastik (polyethylene).<sup>5</sup>

Selama periode 2023 dari bulan Januari hingga bulan April dari semua akseptor KB yang berkunjung ke PMB Bidan T tercatat sebanyak 96 orang yang terdiri dari 88 orang merupakan akseptor suntik, 5 orang akseptor pil dan 3 orang akseptor iud.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di bidan T bahwa rendahnya minat ibu untuk menjadi akseptor IUD mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : pengetahuan, tingkat pendidikan ibu dan sosial ekonomi. Akibat dari rendahnya minat ibu pada alat kontrasepsi IUD sehingga menyebabkan kegagalan pada akseptor lainnya. Angka kegagalan IUD sebagai alat kontrasepsi sangat rendah yaitu sekitar 1-5 kehamilan/ 100 perempuan. Sehingga dapat

digunakan untuk menekan angka kelahiran dan diharapkan dapat juga menekan laju pertumbuhan penduduk. Rendahnya minat ibu untuk menjadi akseptor IUD mungkin diakibatkan oleh berbagai faktor diatas, tetapi jika ibu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang IUD mungkin kesadaran ibu untuk menjadi akseptor IUD akan tinggi.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey anailtik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menjadi akseptor KB hormonal dari bulan Januari - April 2023 di BPM Bidan T sebanyak 96 orang. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 49 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian adalah kuisisioner untuk melihat faktor pengetahuan, pendidikan, ekonomi dan minat ibu memilih IUD. Instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari – April 202 dii PMB Bdn. T Kabupaten Bandung. Analisis yang digunakan melihat pengaruh masing- masing variabel menggunakan uji *chi-square* dan regresi berganda (*multiple regression*).

**HASIL**

Data pada penelitian ini memakai data primer yaitu berupa kuesioner yang diajukan kepada akseptor KB hormonal baik akseptor KB suntik maupun akseptor KB pil.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi minat Ibu tentang alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T**

No	Minat	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Berminat	21	42,9
2	Tidak Berminat	28	57,1
Total		49	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Distribusi frekuensi minat Ibu di PMB Bidan T. sebanyak 49 responden (100%), terdapat kategori Berminat sebanyak 21 responden (42,9%) dan kategori Tidak Berminat sebanyak 28 responden 57,1%.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.**

No	Pengetahuan	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Presentase(%)
1	Baik	14	28,5
2	Cukup	16	32,7
3	Kurang	19	38,8
Total		49	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu di PMB Bidan T sebanyak 49 responden (100%), terdapat kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 19 responden (38,8 %), terdapat kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 16 responden (32,7 %) dan terdapat kategori pengetahuan yang baik 14 responden (28,6 %).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi pendidikan Ibu tentang alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.**

No	Pendidikan	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	3	6,1
2	Menengah	28	57,1
3	Dasar	18	36,7
Total		49	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Distribusi frekuensi pendidikan Ibu di PMB Bidan T. sebanyak 49 responden (100%), terdapat kategori pendidikan menengah sebanyak 28 responden (57,1%) , dari kategori pendidikan dasar sebanyak 18 responden (36,7%) dan kategori pendidikan tinggi sebanyak 3 responden (6,1%).

**Tabel 4 Distribusi frekuensi ekonomi Ibu tentang alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.**

No	Ekonomi	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Tinggi	13	26,5
2	Rendah	36	73,5
Total		49	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa Bidan T. sebanyak 49 responden (100%), terdapat kategori ekonomi rendah sebanyak 36 responden (73,5%) dan kategori ekonomi tinggi sebanyak 13 responden (26,5%).

**Tabel 5 Hubungan pengetahuan terhadap rendahnya minat Ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.**

Pengetahuan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD						pvalue
	Memilih		Tidak Memilih		Jumlah		
	F	%	f	%	F	%	
Baik	8	16,4	6	12,2	14	28,5	0,442
Cukup	6	12,3	10	20,4	16	32,7	
Kurang	7	14,3	12	24,4	19	38,8	
Total	21	43	28	57	49	100	

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi—square* dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai p value 0,442 yang berarti lebih besar dari  $\alpha$ - value (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap rendahnya minat Ibu

terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.

**Tabel 6 Hubungan pendidikan terhadap rendahnya minat Ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T**

Pendidikan	Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD				Jumlah	pvalue	
	Memilih		Tidak Memilih				
	f	%	f	%			
Tinggi	2	4,1	1	2,1	3	6,1	
Menengah	17	34,7	11	22,4	28	57,1	0,003
Dasar	2	4,1	16	32,6	18	36,8	
Total	21	42,9	28	57,1	49	100	

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa Tabulasi Silang Hubungan Pendidikan terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T, dapat diketahui nilai p value 0,003 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ - value (0,05). Dengan demikian bahwa ada Hubungan Pendidikan terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.

**Tabel 7 Uji Regresi Berganda Binary (Logistic Binary)**

Variabel Penelitian	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Pendidikan	1.748	.717	5.945	1	.015	.174
Constant	5.428	1.635	11.020	1	<.001	227.604

Dari tabel 7 diketahui, bahwa ada 1 variabel penelitian telah signifikan. Variabel signifikan tersebut adalah pendidikan diperoleh nilai  $p=0,015$  nilai sig  $<0,05$  yang berpengaruh dengan 1,74 mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan pengetahuan terhadap rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T**

Berdasarkan tabel 5 nilai p value 0,442 yang berarti lebih besar dari  $\alpha$ - value (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra manusia, terdiri dari pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh dari telinga dan mata. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu tentang pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T berkaitan dengan pengetahuan ibu yang mayoritas kurang karena kurangnya penyuluhan tentang kesehatan dari tenaga kesehatan terutama tentang alat kontrasepsi IUD, maka dari itu diharapkan bidan memberikan pendidikan kesehatan dan roleplay terutama tentang alat kontrasepsi IUD. Hal ini sejalan dengan penelitian tersebut karena pengetahuan ibu tentang KB IUD sangat rendah sehingga hanya sedikit ibu yang memilih untuk menggunakan KB IUD. Studi lain menemukan bahwa pengetahuan mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi dan pengetahuan tersebut sedikit banyak mendukung penggunaan non-MKJP. Pengetahuan merupakan dasar tindakan dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian Borges (2020) yang menyatakan bahwa PUS dengan tingkat pengetahuan di atas rata-rata tertarik menggunakan MKJP,

sedangkan PUS dengan tingkat pengetahuan di bawah rata-rata lebih memilih menggunakan non-MKJP.<sup>6</sup>

### **Hubungan pendidikan terhadap rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.**

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi—square dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai p value 0,003 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ - value (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Pendidikan terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.

Menurut asumsi peneliti responden dengan pendidikan rendah berpeluang lebih besar tidak menggunakan kontrasepsi IUD, responden dengan pendidikan rendah akan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi ibu tentang IUD, termasuk dalam penggunaan IUD. Responden dengan tingkat pendidikan rendah, keikutsetaannya dalam program KB hanya ditujukan untuk mengatur kelahiran sehingga perilaku pemakaian alat kontrasepsi lebih banyak didasari karena mencontoh akseptor lain padahal keikutsertaannya dalam program KB selain untuk mengatur kelahiran juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dengan cukup dua anak dalam satu keluarga dan laki-laki atau perempuan sama saja maka keluarga kecil bahagia dan sejahtera dapat tercapai dengan mudah.

Hal ini menyebabkan ibu lebih berminat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang umum dipakai oleh ibu – ibu lain seperti KB

suntik dan KB pil dibanding pemakaian alat kontrasepsi IUD.

Diperlukan sosialisasi dari petugas kesehatan tentang pemilihan jenis alat kontrasepsi baik keuntungan maupun kerugian dengan memperhatikan karakteristik responden melalui penyuluhan dengan menggunakan bahasa disertai demonstrasi tentang jenis alat kontrasepsi yang mudah difahami untuk membantu akseptor KB dengan pendidikan yang rendah memahami materi yang disampaikan petugas kesehatan.

Hubungan ekonomi terhadap rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB Bidan T.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan chi—square dengan tingkat kepercayaan 95%, dapat diperoleh nilai p value 0,01 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ - value (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan Ekonomi terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di Bidan T.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan status ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD karena responden dengan status ekonomi tinggi cenderung memiliki kemampuan finansial sehingga mampu untuk membayar jasa medis pelayanan pemasangan IUD, Begitupun sebaliknya responden dengan status ekonomi rendah ibu merasa biaya yang harus dikeluarkan sangat mahal sehingga ibu mengabaikan perilaku mengikuti program KB IUD yang memiliki efektifitas tinggi dalam mencegah kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Analia Kunang dengan

judul Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Pada Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 dilakukan oleh Analia Kunang.<sup>28</sup>

Menurut Erfandi (2008) Kebutuhan ekonomi adalah Tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang yang mencukupi. Tingkat ekonomi memengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi yang diperlukan akseptor harus menyediakan dana yang diperlukan. Walaupun jika dihitung dari segi ekonomisnya, kontrasepsi IUD lebih murah dari KB suntik atau pil, tetapi kadang orang melihatnya dari berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk sekali pasang.

Kalau patokannya adalah biaya setiap kali pasang, mungkin IUD tampak jauh lebih mahal. Tetapi kalau dilihat masa atau jangka waktu penggunaannya, tentu biaya yang harus dikeluarkan untuk pemasangan IUD akan lebih murah dibandingkan KB suntik ataupun pil. Faktor ekonomi dalam hal ini adalah penghasilan memengaruhi responden untuk menggunakan kontrasepsi IUD, Karena di anggap harga pemasangan IUD yang cukup mahal di bandingkan dengan kontrasepsi yang lain.<sup>27</sup>

### **Faktor yang paling mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD**

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya minat ibu terhadap alat kontrasepsi *intra uterine device* (IUD) di PMB

Bidan T, variabel yang paling berpengaruh tersebut adalah pendidikan di peroleh nilai  $p=0,015$  nilai  $\text{sig}<0,05$  yang berpengaruh dengan 1,74 mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi melalui akses wanita terhadap informasi KB dan pilihan metode KB (Kohler, 1997). Selain itu, Frakenberg, Sikoki, & Suriastini (2003) berpendapat bahwa pendidikan berhubungan dengan pemilihan metode KB yang diinginkan. Adioetomo, Kitting & Taufik (1989) mengatakan bahwa peningkatan pemakaian kontrasepsi secara signifikan, kenaikan umur kawin pertama, serta beberapa faktor sosial ekonomi dan budaya berpengaruh terhadap penurunan fertilitas di Indonesia sepanjang tahun 1977 hingga 1986. Beberapa studi lain di Indonesia juga menunjukkan bahwa tempat tinggal (perkotaan atau perdesaan), pendidikan, akses terhadap media massa, dan kunjungan petugas memengaruhi wanita dalam memilih layanan KB.<sup>11</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan suatu metode kontrasepsi karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mampu mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan yang berhubungan dengan pemakaian suatu metode kontrasepsi (Yanuar, 2010). Menurut Langevelt dalam Maulana, Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang dilakukan pada anak untuk menjadi dewasa. Ciri orang dewasa ditunjukkan oleh

kemampuan secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Sementara menurut Notoatmodjo dalam Maulana, pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pengertian tersebut mengandung tiga unsur pendidikan yang meliputi Input (sasaran dan pelaku pendidikan), Proses (upaya yang direncanakan), dan Output (perilaku yang diharapkan).<sup>12</sup>

Menurut asumsi peneliti pendidikan menjadi faktor yang paling mempengaruhi minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD karena ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan susah untuk menyerap informasi sehingga ibu tidak dapat mempertimbangkan hal-hal yang sebenarnya menguntungkan bagi ibu atau efek samping bagi kesehatan yang berhubungan dengan pemakaian suatu metode kontrasepsi, selain karena mayoritas ibu berpendidikan dasar juga karena tidak kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang alat kontrasepsi IUD.

Hubungan pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD disebabkan karena pendidikan akan mempengaruhi pola pikir, kemampuan memahami informasi tentang IUD baik dari media massa maupun dari petugas kesehatan serta kemampuan dalam mempraktikkan informasi yang didapat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyawati, dkk tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartanegara tahun 2012.<sup>29</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pemilihan suatu metode kontrasepsi karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu menyerap informasi dan lebih mampu mempertimbangkan hal-hal yang menguntungkan atau efek samping bagi kesehatan yang berhubungan dengan pemakaian suatu metode kontrasepsi (Yanuar, 2010). Menurut Langevelt dalam Maulana, Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang dilakukan pada anak untuk menjadi dewasa.

Ciri orang dewasa ditunjukkan oleh kemampuan secara fisik, mental, sosial, dan emosional. Sementara menurut Notoatmodjo dalam Maulana, pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pengertian tersebut mengandung tiga unsur pendidikan yang meliputi Input (sasaran dan pelaku pendidikan), Proses (upaya yang direncanakan), dan Output (perilaku yang diharapkan).<sup>12</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Minat ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD di PMB bidan T termasuk dalam kategori tidak berminat sebanyak 28 responden (57,1%). Tidak terdapat hubungan pengetahuan terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan nilai p value 0,442 yang berarti lebih besar dari  $\alpha$ - value (0,05). Terdapat Hubungan Pendidikan terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan nilai p value 0,003 yang berarti lebih

kecil dari  $\alpha$ - value (0,05). Terdapat Hubungan Ekonomi terhadap rendahnya minat Ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan nilai p value 0,01 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha$ - value (0,05). Terdapat 1 variabel penelitian yang paling berpengaruh yaitu variable pendidikan dan diperoleh nilai  $p=0,015$  nilai sig  $<0,05$  yang berpengaruh dengan 1,74 mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD. Dengan adanya hasil penelitian ini disarankan agar bidan mengadakan penyuluhan dan role play tentang pendidikan agar dapat meningkatkan kontribusi masyarakat dalam mensukseskan program pemerintah melalui program keluarga berencana (KB).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Jacobus, R. M., Maramis, F. R., & Mandagi, C. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor Kb Di Desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Sitiro. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(3).
2. Herniyanti, H. (2022). Pengaruh Konseling Kb Iud Terhadap Sikap Dan Minat Calon Akseptor Kb. *Journal Of Health Quality Development*, 2(2), 64-72.
3. Yuliasri, T. R. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keluarga Berencana Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Setelah Melahirkan Di Rskia Khasanah Bantul.
4. Oktavianah, S. O., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2023). Faktor-Faktor

- Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 515-528.
5. Putri, R & Oktaria, D. (2016). Efektifitas Intra Uterine Devices (Iud) Sebagai Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, 5(4), 138-141.
  6. Ariandini, S., Fauziah, N. A., Fauziah, S. E., Jamilah, S. C., Fauziah, S. E., & Adindata, G. R. (2023, January). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 8, No. 1, Pp. 01-10).
  7. Kunang, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10).
  8. Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & Ningsih, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 47-59.
  9. Astuti, D., & Ilyas, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 233-243.
  10. Astuti, E., & Sardin, M. Y. V. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi Iud Di Bps Mien Hendro. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 1-6.
  11. Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun 3 Desa Pananjung Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1).
  12. Asmawahyunita. Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Rsia Kumalasiwi Pecangaan Kabupaten Jepara. 2015;
  13. Putri, V. (2017). Determinan Status Unmet Need For Limiting Birth Pada Wanita Usia Subur Berstatus Kawin Di Jawa Barat Tahun 2017. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 85-102
  14. Pitriani, R. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(1), 25-28.
  15. Mulyaningsih, S., & Sariyati, S. (2016). Analisis Tingkat Pengetahuan Akseptor Kb Tentang Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Sedayu I Tahun 2014. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)*, 2(2), 71-75.
  16. Yetti Anggraini, S. St D. Pelayanan Keluarga Berencana. In: *Pelayanan Keluarga Berencana. Kedua*. Yogyakarta: Rohima Press; 2017. P. 133.

- 17.Marmi. Buku Ajar Pelayanan Kb. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.
- 18.Muhammad Idris. Gaji Umr Kabupaten Bandung 2023: Kompas.Com; 2023
- 19.Kunang, A. (2016). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10).
- 20.Dewi, P. H. C., & Notobroto, H. B. (2014). Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(1), 66-72.
- 21.Daryanto. Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif. Jakarta: Publisher. 2019
- 22.Khumayra, Zulfa Husni. Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Antara Santri Putra Dan Santri Putri. *Jurnal Nursing Studies*, Tahun 2012. Volume 1, Nomor 1
- 23.Eny Astuti & Maria Yasinta Vs. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi Iud Di Bps Mien Hendro. *Jurnal Kebidanan*. Vol: 6. No. 1. November 2017
- 24.Saifuddin, A. B. Ilmu Kebidanan, Edisi-10. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: Tahun 2020
- 25.Ariandini, S., Fauziah, N. A., Fauziah, S. E., Jamilah, S. C., Fauziah, S. E., & Adindata, G. R. (2023, January). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 8, No. 1, Pp. 01-10).
- 26.Nunung Rachmawati, P., & Naningsih, H. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Minatpenggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Pada Ibu Pasca Salin Di Puskesmas Tanggetada Kabupaten Kolaka Tahun 2017 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- 27.Mujiastuti, S., & Satriyandari, Y. (2017). Hubungan Paritas Dengan Penggunaan Iud Post Placenta Di Rsud Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016 (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- 28.Kunang, A. (2016). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemala Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(10).
- 29.Widyawati, S., Nyorong, M., & Natsir, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Akdr (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartangara. *Jurnal Promosi Kesehatan*.